

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kehidupan umat manusia, pendidikan menjadi dasar kehidupan yang fundamen. Pendidikan mempunyai tugas dan fungsi utama membangun kemandirian manusia dari masyarakat serta bangsa. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan potensial dan kecerdasan emosional yang tinggi serta menguasai berbagai macam keterampilan yang baik.

Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan siapapun.¹ Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan kepada perkembangan seluruh

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 17.

aspek kepribadian anak.² Anak usia dini dilahirkan di dunia dengan sejuta rasa ingin ingin tahu yang tinggi serta mengimitasi apa saja yang dilakukan oleh orang disekitarnya yang dirasa menarik.

Pembentukan karakter juga menjadi fungsi utama dari pendidikan nasional. Hal ini telah tercantum dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional dalam Bab 2 Pasal 3, yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Membangun karakter bukanlah merupakan produk instant yang dapat langsung dirasakan sesaat setelah pendidikan tersebut diberikan. Pendidikan itu sendiri merupakan sikap sadar dan disengaja untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak, salah satunya adalah kekuatan karakter.

Membangun karakter bersifat memperbaiki, membina, mendirikan mengadakan sesuatu. Sedangkan karakter adalah

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 22.

tabiat, watak, sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Membangun karakter anak usia dini tidak hanya disekolah, orangtua harus terlibat dalam menanamkan karakter yang baik bagi anak.

Selain itu, Marzuki dan Lysa Hapsari dalam Dewi dan Handayani menyatakan bahwa pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter atau akhlak mulia (character building) sehingga para siswa dan para lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan di masa-masa mendatang tanpa meninggalkan nilai-nilai moral atau akhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan membangun karakter merupakan proses panjang yang harus dimulai sejak dini pada anak-anak dan baru dirasakan setelah anak-anak tersebut tumbuh menjadi dewasa. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai model pendidikan anak usia dini yaitu dengan bermain.³

Pendidikan karakter merupakan segala perilaku positif yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh terhadap karakter anak. Pendidikan karakter menjadi suatu upaya yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etika para anak. Pendidikan karakter merupakan upaya proaktif yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan nilai-

³Trie Utari Dewi dan Sri Lestari Handayani, "Penanaman Nilai Karakter Melalui Permainan Outdoor Bagi Anak-Anak Usia Dini di Wilayah RW 01 Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur", *PUBLIKAN: Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, Februari 2019, hal. 1

nilai etika dan nilai-nilai moral yang baik, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*Good character*) peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhan.

Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk generasi bangsa yang memiliki sifat dan watak yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satu wujud lahirnya pendidikan karakter terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter sangatlah penting bagi pertumbuhan anak usia dini. Dengan memiliki karakter yang baik anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Penayangan film bisa menjadi media pendidikan karakter bagi anak apabila dengan pengawasan orangtua dan anak-anak diarahkan untuk menonton film yang memang didalamnya terdapat pesan-pesan positif yang dapat membantu pembentukan karakter anak.

Salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan yaitu nilai kepedulian sosial supaya anak mempunyai daya perhatian lebih dan semakin menunjukkan minat terhadap

temannya. Menurut Zuchdi dalam Afifah, dkk, Kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam merasakan apa yang sedang dialami atau dirasakan oleh orang lain.⁴

Pada umumnya anak belajar melalui bermain di dalam lingkungan indoor, namun sebenarnya hal tersebut juga dapat dilakukan pada lingkungan *outdoor*. Lingkungan *outdoor* sendiri merupakan lingkungan yang berada di luar ruangan, di mana lingkungan ini merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari keberhasilan belajar melalui bermain di lingkungan indoor, dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Belajar dengan bermain di luar ruangan juga memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan belajar di dalam ruangan saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Amylia dan Sri Setyowati dalam Dewi dan Handayani, tentang kelebihan *outdoor learning* di antaranya dapat mendorong motivasi belajar pada anak dengan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan bahan alam yang sudah ada di sekitar dapat menumbuhkan kemampuan bereksplorasi serta bisa memberikan kesenangan pada anak ketika belajar tanpa ada rasa bosan dan jenuh. Dengan begitu, permainan *outdoor*

⁴ Ika Rosyadah Hari Afifah, dkk, "Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Sosial Pada Anak Usia Dini Dalam Permainan Tradisional Kucing Tikus di TKIT Mutiara Hati", *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, Vol. 1, No. 1, 2018, ISSN: 2654-8607 hal. 125

juga dapat menghilangkan kejenuhan bagi anak-anak dari kegiatan belajar dan bermain di dalam ruang kelas. Selain itu, permainan *outdoor* membuat anak-anak lebih bebas bergerak dengan leluasa, sehingga bakat-bakat yang ada dalam dirinya pun dapat dikeluarkan.⁵

Adapun nilai karakter menurut Dewi dan Handayani, yang dapat ditanamkan melalui permainan *outdoor* adalah jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, kekompakan, cinta tanah air, menghargai, kepemimpinan, cinta damai, kerjasama, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, religius, dan gemar membaca. Permainan *outdoor* masih sangat minim baik dari segi pelaksanaan maupun fasilitas. Padahal permainan *outdoor* untuk anak usia dini bukan hanya permainan dengan media ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, tangga panjat, atau yang lainnya. Permainan *outdoor* juga dapat dilakukan dengan media-media yang sederhana.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat anak-anak di TK Al Hikam lebih banyak menghabiskan waktunya dengan kegiatan-kegiatan di dalam ruangan sehingga membuat mereka tidak leluasa bergerak ataupun mengekspresikan dirinya terutama sikap kepedulian

⁵Dewi dan Handayani, "Penanaman Nilai Karakter ...", hal. 2

⁶Dewi dan Handayani, "Penanaman Nilai Karakter ...", hal. 2

sosial. Anak-anak akan bermain permainan *outdoor* pada saat jam istirahat saja sehingga tidak mendapatkan bimbingan secara khusus dari para guru. Selain hal tersebut, kapasitas pengajar di PAUD tersebut yang merupakan ibu-ibu PKK dan bukan lulusan dari perguruan tinggi pendidikan anak usia dini membuat para guru kurang inovatif dalam memberikan pengajaran dan permainan *outdoor*. Dampak dari semua permasalahan tersebut membuat sebagian besar siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan bermain dan belajar, sehingga berdampak pula pada perkembangan karakternya yang menjadi terhambat.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai kegiatan bermain *outdoor learning* apakah ada hubungannya dengan karakter peduli sosial anak usia dini melalui penelitian yang berjudul “**Hubungan Bermain Outdoor Learning dengan Karakter Peduli Sosial Anak di TK Al Hikam kota Bengkulu**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini adalah apakah ada hubungan antara bermain *outdoor learning* dengan karakter peduli sosial anak di TK Al Hikam kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah di atas, yaitu untuk mengetahui hubungan antara bermain *outdoor learning* terhadap karakter peduli sosial anak di TK Al Hikam Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan khususnya dalam pendidikan agama Islam, yang mengacu pada pembentukan perilaku berbicara santun pada anak di dalam keluarga.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Guru, dapat meningkatkan pemahaman guru dalam mengembangkan perilaku pertemanan anak didik serta mengatasi jika menghadapi problema dalam hal tersebut dengan lebih baik.
- b. Sekolah, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan positif dalam menanamkan perilaku pertemanan anak didik di sekolah.